

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bagian ini akan diuraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan investasi, pertumbuhan ekspor, dan pertumbuhan impor, hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu. Teori-teori, hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu akan dijelaskan sebagai berikut.

2.1 Investasi

Investasi umumnya dianggap sebagai kegiatan yang berpusat pada pembelian dan penjualan aset, baik yang nyata maupun finansial. Aset nyata adalah aset fisik seperti properti dan bangunan atau komoditas seperti jagung, minyak, atau emas. Aset keuangan adalah aset tidak berwujud seperti saham dan obligasi. Bidang keuangan ini berkaitan dengan penetapan harga yang akurat atas aset-aset ini, proses pembelian dan penjualannya, dan peraturan serta regulasi yang mengatur para pemain dan aktivitas dalam transaksi ini (Brooks, 2010:5). Investasi dapat berasal dari sektor pemerintah maupun sektor swasta di mana investasi pemerintah dilakukan dan dibiayai melalui APBN/APBD sedangkan investasi swasta dilakukan melalui investasi dalam negeri (PMDN) dan investasi Asing (PMA) (Maryanto dkk, 2015:5). Penelitian ini akan membahas tentang PMDN dan PMA. PMDN adalah kegiatan

menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanam modal Dalam Negeri dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, BUMN, BUMS yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Syarat-syarat PMDN adalah sebagai berikut. (1) Permodalan menggunakan modal yang merupakan kekayaan masyarakat Indonesia baik langsung maupun tidak langsung. (2) Pelaku investasinya adalah warga negara dan swasta. Pihak swasta dapat terdiri dari orang dan atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum di Indonesia. (3) Bidang usaha menggunakan semua bidang yang terbuka bagi swasta, yang dibina, dipelopori atau dirintis oleh pemerintah. (4) Perizinan dan perpajakan harus memenuhi perizinan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah, yaitu izin usaha, lokasi, pertanahan, perairan, eksplorasi, hak-hak khusus, dll. (5) Batas waktu berusaha merujuk kepada peraturan dan kebijakan masing-masing daerah. (6) Tenaga kerja wajib menggunakan tenaga ahli bangsa Indonesia, kecuali apabila jabatan-jabatan tertentu belum dapat diisi dengan tenaga bangsa Indonesia dan mematuhi ketentuan UU ketenagakerjaan (merupakan hak dari karyawan). Selanjutnya investasi asing adalah kegiatan menanamkan modal yang berasal dari luar negeri. Fungsi PMA bagi Indonesia adalah sebagai berikut. (1) Sumber dana modal asing dapat dimanfaatkan untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi. (2) Modal asing dapat berperan penting dalam penggunaan dana untuk perbaikan struktural agar menjadi lebih baik lagi. (3) Membantu dalam proses industrilialisasi yang sedang dilaksanakan. (4) Membantu dalam penyerapan tenaga kerja lebih banyak sehingga

bisa mengurangi pengangguran. (5) Mampu meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat. (6) Menjadi acuan agar ekonomi Indonesia semakin lebih baik lagi dari sebelumnya. (7) Menambah cadangan devisa negara dengan pajak yang diberikan oleh penanam modal (Susi dkk, 2015:2-3). Tujuan PMA adalah sebagai berikut. (1) Untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya produksi yang rendah, manfaat pajak lokal dan lain-lain, (2) Untuk membuat rintangan perdagangan bagi perusahaan-perusahaan lain. (3) Untuk mendapatkan return yang lebih tinggi daripada di negara sendiri melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, sistem perpajakan yang lebih menguntungkan dan infrastruktur yang lebih baik. (4) Untuk menarik arus modal yang signifikan ke suatu Negara (Susi, Kirya dan Yudiaatmaja, 2015: 2-3). Bila perusahaan telah memutuskan untuk melakukan melakukan investasi asing atau investasi luar negeri maka harus mempertimbangkan cara yang terbaik untuk melakukannya. Tentu saja pertimbangan yang menyangkut seberapa besar laba yang akan diperoleh dan seberapa besar risiko yang akan dihadapi tidak boleh diabaikan. Cara-cara yang dapat dipilih untuk melakukan investasi luar negeri antara lain:

1. Melakukan *Joint venture* dengan satu atau lebih mitra lokal
2. Merger atau akuisisi perusahaan lokal
3. Lisensi dan kontrak manajemen

Investasi asing dapat dilakukan dalam 2 bentuk, yaitu investasi asing langsung atau *foreign direct investment* (FDI) dan investasi asing tidak langsung atau portofolio yang dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi. Investasi asing langsung adalah investasi langsung dari

luar negeri yang mencerminkan investasi dalam aset-aset riil di negara-negara asing. Perusahaan multinasional sering memanfaatkan peluang bisnis asing dengan terlibat dalam investasi asing langsung (DFI), yang merupakan investasi dalam aset nyata (seperti tanah, bangunan, atau bahkan pabrik yang ada) di negara asing. Mereka melakukan usaha patungan dengan perusahaan asing, mengakuisisi perusahaan asing dan membentuk anak perusahaan asing baru. Perusahaan multinasional sering mempertimbangkan investasi asing langsung karena dapat meningkatkan profitabilitas mereka dan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Mereka biasanya fokus pada investasi dalam aset nyata seperti mesin atau bangunan yang dapat mendukung operasi, bukan aset keuangan. Keputusan investasi asing langsung perusahaan multinasional biasanya melibatkan aset riil asing dan bukan aset keuangan asing. Investasi asing langsung merupakan salah satu cara yang dipakai oleh perusahaan multinasional untuk meningkatkan kemampuan dan menaikkan kekayaan pemegang saham (Madura, 2015:417). Investasi ini bisa menaikkan pendapatan atau mengurangi biaya dengan beberapa cara, FDI dapat (Madura, 2015: 417-419):

1. Melacak sumber permintaan baru
2. Memasuki pasar yang menguntungkan
3. Mengeksploitasi keunggulan monopolistik
4. Bereaksi terhadap pembatasan perdagangan
5. Diversifikasi secara internasional
6. Sepenuhnya mendapat manfaat dari skala ekonomi

7. Menggunakan faktor produksi asing
8. Menggunakan bahan baku asing
9. Menggunakan teknologi asing
10. Bereaksi terhadap pergerakan nilai tukar

Investasi asing tidak langsung atau investasi portofolio adalah investasi asing yang dilakukan melalui pasar modal. Hal ini dilakukan melalui instrumen surat berharga baik saham maupun obligasi. Investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru (Todaro, 2000:137-138)

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Jadi, persentase pertambahan output itu haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut. Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi dalam wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*). Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggaambarkan kemakmuran daerah tersebut. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat

dalam harga berlaku. Namun, agar dapat melihat pertambahan dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya harus dinyatakan dalam nilai riel, artinya dinyatakan dalam harga konstan (Tarigan, 2005: 46).

Ada beberapa teori ekonomi yang terdiri dari teori ekonomi klasik dan teori ekonomi neoklasik. Teori ekonomi klasik, orang yang pertama membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis sehingga dijuluki sebagai nabi ekonomi adalah Adam Smith (1723-1790) yang membahas masalah ekonomi dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nations* (1776). Ide pokok dari buku ini adalah bahwa setiap kegiatan ekonomi yang didasarkan pada mekanisme pasar dinilai akan mampu mengalokasikan setiap sumber dayanya secara efisien. Didalam pasar, ada “tangan gaib” (*invisible hand*) yang bekerja mengalokasikan setiap sumberdaya agar perekonomian tetap berada dalam kondisi keseimbangan. Mekanisme pasar tidak akan berjalan sempurna jika ada gangguan (distorsi) pasar. Oleh karena itu, menurut Smith, kebijakan pasar bebas dan pengurangan campur tangan pemerintah (*laissez faire*) dianggap mampu menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Menurut Smith dalam pertumbuhan output total, unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ada tiga, yaitu sumber daya alam yang tersedia, sumberdaya manusia, dan akumulasi modal yang dimiliki. Menurut Smith juga pertumbuhan penduduk dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya penduduk akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Adanya spesialisasi dan pembagian kerja diantara para tenaga kerja akan mempercepat proses pertumbuhan

ekonomi, karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi (Arsyad, 2010: 72-76).

Selain itu, Simon Kuznets dalam Arsyad (2010:277) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, kenaikan pada kemampuan ini disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi, kelembagaan, serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan. Pertumbuhan ekonomi adalah proses di mana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil, perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil, sedangkan pembangunan ekonomi menunjukkan struktur output dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian.

Kemudian ada teori dari David Ricardo (1772-1823) dalam beberapa pemikirannya ternyata Ricardo sependapat dengan Smith misalnya mengenai peran penting faktor tenaga kerja dalam perekonomian. Dalam bukunya *Principles of political Economy and Taxation* (1817) Richardo mengungkapkan beberapa teori penting yaitu 1) teori tentang nilai dan barang, 2) teori tentang distribusi pendapatan atas faktor-faktor produksi yang diuraikan dalam teori upah, teori sewa tanah, teori bunga dan teori laba, 3) teori tentang perdagangan internasional, dan 4) teori tentang akumulasi dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Ricardo juga menganggap bahwa jumlah faktor produksi tanah (sumberdaya alam) tidak bisa bertambah sehingga pada akhirnya akan terjadi “faktor pembatas” dalam proses pertumbuhan output (Arsyad, 2010:78-79).

Selanjutnya, teori pertumbuhan Neo klasik yang dikemukakan oleh Harrod-Domar yang dikembangkan oleh dua ekonom sesudah Keynes yaitu Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar. Pada hakikatnya, teori Harrod-Domar merupakan pengembangan dari teori makro Keynes. Teori Harrod-Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Menurut teori Harrod-Domar, pembentukan modal merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tersebut dapat diperoleh melalui proses akumulasi tabungan. Dalam teori ini, pembentukan modal tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa tetapi juga akan meningkatkan permintaan efektif masyarakat. Namun, senada dengan Keynes, teori ini juga menganggap bahwa kenaikan kapasitas produksi dan pendapatan nasional ditentukan oleh kenaikan pengeluaran masyarakat. Teori Harrod-Domar mempunyai beberapa asumsi yakni : 1) Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan faktor-faktor produksi yang ada juga dimanfaatkan secara penuh (*full utilization*), 2) perekonomian terdiri dari dua sektor: sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, 3) Besarnya tabungan masyarakat proporsional dengan besarnya pendapatan nasional , dan 4) kecenderungan menabung besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal-output dan rasio pertambahan modal-output (Arsyad, 2010:82-83).

Teori pertumbuhan Neoklasik selanjutnya dikembangkan oleh Robert Solow bersama pasangannya yaitu Trevor W. Swan. Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik

ini berkembang sejak tahun 1950an. Teori ini mengacu pada kerangka analisis pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi bergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Selanjutnya, menurut teori ini rasio modal-output dapat berubah-ubah. Dengan kata lain, untuk menghasilkan sejumlah output tertentu, dapat digunakan kombinasi modal dan tenaga kerja yang berbeda-beda (Arsyad, 2010: 87-88).

Ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara yaitu : 1) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia; 2) Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah tenaga kerja; dan 3) Kemajuan teknologi, yang dianggap sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting dan dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: (a) kemajuan teknologi yang bersifat netral; (b) kemajuan teknologi yang hemat tenaga kerja; (c) kemajuan teknologi yang hemat modal (Todaro 2000: 136). Jadi dalam teori ekonomi pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni modal, teknologi, pertumbuhan penduduk, tenaga kerja.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga yang berlaku atau atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha

dalam satu daerah tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada suatu waktu tertentu sebagai harga dasar (Widodo, 2006: 78).

PDRB merupakan penjumlahan dari semua barang dan jasa akhir atau semua nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam periode waktu tertentu (1 tahun). Untuk menghitung nilai seluruh produksi yang dihasilkan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu dapat digunakan 3 cara perhitungan, yaitu (Widodo, 2006:78):

1. Cara Produksi

Dengan cara ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang atau jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor lapangan usaha pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun)

2. Cara Pengeluaran

Menurut cara ini pendapatan nasional adalah jumlah nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok, dan ekspor neto.

3. Cara Pendapatan

Dalam perhitungan ini pendapatan nasional diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan pendapatan nasional

2.3 Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional adalah pendekatan yang relatif konservatif yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mempenetrasi pasar luar negeri (dengan mengekspor) atau untuk mendapatkan bahan baku berharga murah (dengan mengimpor). Volume perdagangan internasional (ekspor dan impor) relatif terhadap produk nasional bruto dari sejumlah negara. Metode ini memiliki risiko minimal karena perusahaan tidak mempertaruhkan modalnya. Jika ekspor atau impor perusahaan menurun, perusahaan dapat mengurangi atau membuang segmen ini dari bisnisnya tanpa merugi. Bentuk keterlibatan perusahaan dalam perdagangan internasional adalah dengan melakukan ekspor dan impor (Madura, 2015: 10).

2.3.1 Ekspor

Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing (Amir, 2001 : 4). Menurut peraturan Menteri Keuangan RI Nomor

145/PMK.04/2007 tentang ketentuan pabean dibidang ekspor, maka secara definitif yang dimaksud dengan (Cahyono, 2013:15):

1. Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean.
2. Barang ekspor adalah barang yang dikeluarkan dari daerah pabean.
3. Eksportir adalah orang perseorangan atau badan hukum yang melakukan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean.
4. Bea keluar adalah pungutan negara berdasarkan Undang-Undang kepabeanan yang dikenakan terhadap barang ekspor.
5. Pemberitahuan pabean ekspor adalah pernyataan yang dibuat oleh orang dalam rangka melaksanakan kewajiban kepabeanan di bidang ekspor dalam bentuk tulisan diatas formulir atau data elektronik.

Barang-barang yang diperdagangkan ke luar negeri atau diekspor terdiri dari bermacam-macam jenis hasil bumi seperti karet, kopi, lada, rotan, damar, kayu, gapplek, tapioka, hasil-hasil tambang dan hasil-hasil laut seperti minyak mentah, nikel, bouxit, timah, udang, ikan, agar-agar laut, kulit kerang dan lain-lain (Amir, 2001:43). Hal yang menarik dari ekspor adalah bahwa menjual barang ke beberapa negara berarti melakukan diversifikasi risiko, karena perusahaan tidak tergantung pada penjualan produknya ke satu negara saja. Selain itu ekspor juga bertendensi mengurangi dampak penurunan penjualan didalam negeri. Pada saat pasar domestik sedang lesu, pasar ekspor seringkali lebih kuat. Pemerintah sering menganggap ekspor yang kuat akan mendukung pencapaian ekonomi yang sehat.

Ekspor ditentukan oleh beberapa faktor yang akan menentukan kemampuan Negara pengekspor. Beberapa faktor tersebut antara lain adalah daya saing di pasaran luar negeri, keadaan ekonomi di negara-negara lain, kebijakan proteksi di negara luar, dan kurs valuta asing. Ekspor suatu negara biasanya terdiri dari barang dan jasa yang dihasilkan didalam negeri sendiri. Namun, demikian tidak menutup kemungkinan mengekspor barang-barang yang diimpor, atau beberapa barang diimpor dan sebagian diekspor kembali. Dalam transaksi perdagangan ekspor, seorang eksportir banyak berhubungan dengan berbagai instansi/lembaga yang menunjang terlaksananya transaksi ekspor tersebut (Purnamawati dan Fatmawati, 2013: 12). Seorang eksportir harus tahu komoditas yang akan diekspor termasuk kelompok komoditi ekspor yang mana, karena masing-masing kelompok komoditi ekspor memiliki persyaratan-persyaratan yang berbeda. Secara umum, pengelompokan barang ekspor adalah sebagai berikut:

- a. Barang yang diatur tata niaga ekspornya
- b. Barang yang diawasi ekspornya
- c. Barang yang dilarang ekspornya
- d. Barang yang bebas ekspornya.

Adapun ketentuan-ketentuan umum ekspor di Indonesia telah dituangkan pada keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 558/MPP/Kep/12/1998. Lampiran atas keputusan ini sudah beberapa kali diubah. Terakhir kali dengan keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 118/MPP/Kep/2/2003

(Purnamawati dan Fatmawati, 2013: 20-21). Proses transaksi ekspor pada umumnya melalui lima tahapan yaitu :

a. Tahap Promosi Ekspor

Promosi ekspor adalah upaya eksportir memperkenalkan komoditas yang dihasilkan kepada calon pembeli agar bisa menarik minat calon pembeli terhadap komoditas yang diperkenalkan.

b. Tahap *Inquiry*

Apabila sudah ada pembeli yang berminat mereka akan menghubungi penjual dengan mengirimkan surat yang dikenal dengan istilah “*an inquiry for quotation*” atau surat permintaan harga. agar calon pembeli mengetahui lebih lengkap mengenai mutu barang, waktu penyerahan barang, kuantum barang, contoh barang serta keterangan lainnya dari komoditas yang dipromosikan.

c. Tahap *Offersheet*

Setelah menerima *letter of inquiry*, perusahaan yang melakukan promosi (eksportir) akan menanggapi dan mengambil tindakan-tindakan tertentu antara lain meneliti jenis komoditas yang bisa ditawarkan dan jumlah yang bisa diekspor, meneliti perkembangan harga bahan baku dan upah, menghubungi perusahaan pelayaran untuk menentukan waktu pengapalan, menentukan cara pembayaran yang diinginkan pembeli. Tujuan dari *offersheet* memberikan informasi yang lengkap kepada pembeli untuk dapat mengambil keputusan dalam menempatkan pesanan

d. Tahap *ordersheet*

Ordersheet adalah surat pernyataan persetujuan dari pembeli (importir) atas penawaran eksportir yang sifatnya mengikat secara hukum.

e. *Export sales contract*

Export sales contract adalah kesepakatan antara eksportir dan importir untuk melakukan perdagangan barang sesuai dengan persyaratan yang disepakati bersama dan masing-masing pihak mengikat diri untuk melaksanakan semua kewajiban yang ditimbulkan (Purnamawati dan Fatmawati, 2013: 40-41).

2.3.2 Impor

Impor merupakan pembelian atau pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian dalam negeri (Sukirno, 2006 : 203). Impor dapat diartikan juga dengan membeli barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah yang dibayar dengan menggunakan valuta asing. Dalam pelaksanaan impor terdapat aneka perantara, perwakilan penjual agen-agen, pembeli kulakan, para penjual dan para distributor yang bertugas mengantarkan barang dagangan ke pasar dalam negeri. Impor merupakan salah satu komponen dari pengeluaran atau konsumsi untuk barang-barang atau jasa dari luar negeri. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi impor, antara lain adalah tingkat pendapatan, harga relatif barang didalam negeri dan diluar negeri serta nilai tukar dalam negeri terhadap mata uang asing.

Impor hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang berbentuk badan hukum, yang telah mendapat izin dari Departemen Perdagangan Izin impor tersebut yang disebut API (Angka Pengenal Impor). Untuk memperoleh API perusahaan wajib memiliki surat izin usaha perdagangan (SIUP) perusahaan besar dan menengah, kemampuan dan keahlian yang lazim diperlukan dalam perdagangan impor, berupa pegawai yang mampu mengelola kegiatan perdagangan impor dan kepemilikan hubungan dagang dengan luar negeri, referensi Bank Devisa, bukti adanya kewajiban pajak. Ketentuan yang mengatur tentang API telah dituangkan dalam SK Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 550/MPP/Kep/10/1999, tanggal 5 Oktober 1999. Perusahaan pemilik API dapat mengimpor semua jenis barang kecuali barang yang diatur tata niaga impornya dan barang-barang yang dilarang impornya (Purnamawati dan Fatmawati, 2013: 22-23). Untuk melakukan transaksi impor seorang importir perlu mempertimbangkan risiko-risiko yang mungkin timbul misalnya risiko kegagalan transaksi, risiko fluktuasi valuta, risiko kerusakan pada barang dagangan dan sebagainya. Disamping mempertimbangkan risiko-risiko yang mungkin timbul, seorang importir memerlukan nasihat dan bantuan ahli dalam bidang-bidang seperti pembatasan devisa dan izin impor serta bantuan dalam menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan (Purnamawati dan Fatmawati, 2013: 49-50).

2.4 Investasi dan pertumbuhan ekonomi

Investasi merupakan salah satu variabel yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, pemerintah setiap negara baik negara berkembang maupun maju terus berupaya meningkatkan investasi di negaranya baik investasi yang bersumber dari dalam negeri maupun investasi luar negeri. Investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru (Todaro, 2000:137-138).

Investasi adalah komponen *Gros Domestic Product (GDP)* yang mengaitkan masa kini dan masa depan. Belanja investasi memainkan peranan penting tidak hanya pada pertumbuhan jangka panjang namun juga pada siklus bisnis jangka pendek karena investasi merupakan unsur GDP yang paling sering berubah (Mankiw, 2006: 476).

Investasi di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) yang diubah dengan Undang-undang Nomor 11 Tahun 1970. Undang-undang Nomor 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) disempurnakan dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1970. Undang-undang terakhir diubah dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007, Penanaman Modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Penanaman modal terdiri dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

H1 : Diduga pertumbuhan PMDN berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang.

H2 : Diduga pertumbuhan PMA berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang.

2.5 Pengaruh Ekspor dan impor terhadap Perekonomian

Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan mengharapkan pembayarandalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan

bahasa asing. Ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin (dalam Appleyard, Field dan Cobb, 2008) bahwa suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, Impor merupakan pembelian atau pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian dalam negeri. Impor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin (dalam Appleyard, Field dan Cobb, 2008) menyatakan bahwa suatu negara akan mengimpor produk atau barang yang menggunakan faktor produksi yang tidak atau jarang dimiliki oleh negara tersebut. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut dibandingkan melakukan produksi sendiri namun tidak secara efisien (Pridayanti, 2014: 2).

Hipotesis

H3 : Diduga pertumbuhan Ekspor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang.

H4 : Diduga pertumbuhan Impor berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang.

2.6 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan diuraikan secara jelas hasil penelitian terdahulu. Penulis menemukan beberapa penelitian dengan variabel yang tidak jauh berbeda mengenai Investasi, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan Ekonomi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga akan mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang diuraikan secara jelas.

1. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Taufik dkk, (2014), meneliti tentang “Pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja provinsi Kalimantan Timur”. Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan model analisis dua jalur yang dilakukan dengan software SPSS versi 11.5 dengan pengambilan data berdasarkan data primer investasi, ekspor, pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja dari lembaga BPS provinsi Kaltim tahun 2003-2011. Berdasarkan model analisis jalur sub-struktur 1 melalui uji F, menunjukkan bahwa variabel independen (investasi dan ekspor) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari taraf nyata ($0,008 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel bebas yang digunakan dalam model ini mempunyai pengaruh nyata pada pertumbuhan ekonomi pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$). Pada model sub-struktur 2, menunjukkan bahwa ketiga variabel independen (investasi, ekspor dan pertumbuhan ekonomi) memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap penyerapan tenaga kerja karena nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan sebesar (0,000 , 0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga variabel bebas ini mempunyai pengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$).

Di dukung oleh penelitian dari Susi dkk, (2015), meneliti tentang pengaruh investasi, tenaga kerja dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Buleleng periode 2008-2012. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif kausal. Data analisis dengan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh dari investasi, tenaga kerja, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi, (2) ada pengaruh positif dari investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, (3) ada pengaruh positif dari tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, (4) ada pengaruh positif dari ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi, dan (5) ada pengaruh positif dari investasi terhadap jumlah tenaga kerja di Kabupaten Buleleng. (1) besar pengaruh dari investasi, tenaga kerja, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 89,9%, (2) besar pengaruh dari investasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 41,9%, (3) besar pengaruh dari tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 13,6%, (4) besar pengaruh dari ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 20,6%, dan (5) besar pengaruh dari investasi terhadap jumlah tenaga kerja di Kabupaten Buleleng adalah 33,4%.

Sutawijaya, (2010), meneliti tentang pengaruh ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1980-2010. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS).

Hasilnya Tiga dari empat variabel independen, yaitu investasi swasta, investasi pemerintah dan ekspor non migas berpengaruh positif terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi, yang secara statistik sangat signifikan. Sedangkan variabel independen yang tidak berpengaruh berpengaruh secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi adalah variabel ekspor migas. Investasi swasta, investasi pemerintah, ekspor migas, ekspor non migas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dari ketiga penelitian terdahulu diatas menunjukkan bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara maupun daerah. Investasi terdiri dari investasi asing (PMA) dan investasi dalam negeri (PMDN). Biasanya investasi meningkat pertumbuhan ekonomi, semakin besar investasi di suatu negara atau daerah maka semakin besar juga pertumbuhan ekonomi di negara atau daerah tersebut.

2. Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Astuti dkk, (2018), meneliti tentang pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Error Correction Model (ECM). Hasilnya Dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan tingkat kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan jumlah impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek terdapat dua variabel yang signifikan. Dua variabel tersebut adalah variabel ekspor yang signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen dan impor

juga signifikan pada tingkat signifikansi 10 persen, sedangkan kurs tidak signifikan pada jangka pendek.

Asbiantari, (2016), meneliti tentang “Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspor, impor barang modal, pengeluaran pemerintah dan pembentukan modal tetap bruto. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan metode cochrane-orcutt. Penelitian ini menggunakan data sekunder time series triwulan sejak tahun 2000 triwulan 1 sampai dengan 2016 triwulan 1. Hasil penelitian yaitu ekspor disektor industri memiliki hasil yang signifikan baik dalam jangka pendek maupun panjang terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi periode sebelumnya dan impor barang modal memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Didukung oleh penelitian Ginting, (2017) meneliti tentang analisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menganalisis perkembangan ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode kuartal I 2001 sampai dengan kuartal IV 2015. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dalam menggambarkan perkembangan pertumbuhan ekonomi serta ekspor dan analisis kuantitatif metode Error Correction Model (ECM) dalam menganalisis efek jangka panjang dan jangka pendek dari ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada periode penelitian, data yang ada menunjukkan bahwa ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sama-sama mengalami peningkatan. Hasil regresi ECM menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap

pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang mendukung hipotesis bahwa ELG berlaku untuk Indonesia.

Didukung juga oleh penelitian Kartikasari, (2017), meneliti tentang pengaruh ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau Indonesia. Data diperoleh dari laporan ekonomi regional triwulanan provinsi kepulauan Riau Indonesia pada periode 2009-2016 atau 8 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian menemukan bahwa secara parsial, ekspor memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan impor memiliki dampak negatif yang signifikan dan investasi memiliki dampak positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi kepulauan Riau Indonesia.

Pridayanti, (2014) meneliti tentang pengaruh ekspor, impor dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2002-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat time series dari tahun 2002-2012, yang meliputi variabel pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan tahun 2000, ekspor, impor, dan nilai tukar. Adapun data-data tersebut diperoleh dari data Statistik dan Keuangan Indonesia berbagai edisi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Untuk membuktikan hipotesis penelitian digunakan model ekonometrika dengan metode OLS (Ordinary Least Square), yang diestimasi dengan menggunakan program E-Views versi 4.1. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor, impor, dan nilai tukar berdasarkan uji secara bersama-sama, semua variabel

secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada taraf signifikansi 5% dengan probabilitas 0.003609. Sedangkan secara individu, variabel ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan koefisien 3.637891621. Variabel impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan koefisien -2.703234926. Sedangkan variabel nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan koefisien -0.00070722532.

Selanjutnya juga didukung oleh penelitian Sunde dan Ogbokor, (2018), meneliti tentang pengaruh langsung ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi untuk lima negara terpilih di Afrika Selatan. Penelitian ini menerapkan teknik ekonometrik data panel periode 1980 hingga 2016. Hasilnya bahwa ekspor secara positif dan signifikan mempengaruhi produk domestik bruto perkapita di lima negara yang dinilai hasilnya juga menunjukkan bahwa efek heterogenitas adalah signifikan sementara efek waktu tidak signifikan dalam menjelaskan hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi.

Dari keenam penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa rata-rata ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa besarnya pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh besarnya ekspor sama halnya dengan impor dari 1 penelitian diatas juga menunjukkan bahwa impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun ada 2 penelitian yang hasilnya impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Impor belum tentu merugikan suatu negara atau daerah, jika barang yang diimpor dari luar negeri kedalam negeri untuk

dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara ataupun daerah.

